
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA

Ridwan Gunawan

Email: ridwaneg123@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian diketahui bahwa komite audit, dewan direksi dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan DAR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Saran yang diberikan bahwa peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel GCG terhadap ROE, diharapkan sebelum menentukan sektor yang dipilih alangkah baiknya untuk melihat kembali data GCG setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

KATA KUNCI: *Corporate Governance*, *Leverage*, *Total Assets*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen di sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah parameter atau tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam hal pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri. ROE sendiri memberikan hasil dalam bentuk persentase, yang menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari *equity* yang dimilikinya.

Kemampuan perusahaan di dalam pencapaian laba tidak terlepas dari penerapan tata kelola yang baik oleh perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan manajemen perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder* khususnya dan *stakeholder* umumnya. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan, melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan

pengurus dan manajemen perusahaan serta meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan. Sistem *Good Corporate Governance* memberikan perlindungan yang efektif bagi *stakeholder* sehingga mereka akan yakin memperoleh hasil atas investasinya dengan benar.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kemampuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kinerjanya. Selain itu juga ukuran perusahaan yang semakin besar biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena di dukung oleh total *assets* yang besar.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2008: 21-22) yaitu:

Return on Equity (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Aritnya poisis pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin buruk.

Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Secara umum, profitabilitas merupakan gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROE yang baik akan memberikan bagian yang besar dari laba kepada pemegang saham. Selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Perkembangan suatu perusahaan dapat menjadi cerminan keberhasilan dalam menerapkan *good corporate governance*, dan cerminan atas aktiva-aktiva yang dibiayai oleh utang serta besar kecinya perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan.

Menurut Wulandari (2006: 123) *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Teori agensi menggambarkan peluang terjadinya hubungan antara *agent* (pengelola perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham) maupun *principal* (pemegang saham) dengan kreditor (pemberi pinjaman). Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *good corporate governance*.

Menurut Gunawan (2016: 52-53):

Teori agensi yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agen” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Tindakan manajer tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Biaya keagenan yang dikeluarkan oleh pemegang saham sehingga akan mengurangi laba yang dihasilkan dan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, adanya konflik agensi harus diminimalisasi dengan berbagai strategi agar kinerja perusahaan tinggi.

Penerapan *Good corporate governance* dilakukan dengan harapan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001: 171):

“*Corporate governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan *corporate governane* adalah menciptakan nilai tambah bagi stakeholder. *Corporate Governace* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta membantu perusahaan dalam mencapai tujuan”.

Dalam *good corporate governance* memiliki prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan menurut Effendi (2009: 3-4):

1. Perindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the right of shareholdes*)
2. Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*)
3. Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*)
4. Pengungkapan dan Transparansi (*disclosure and transparency*).
5. Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*the responsibilities of the board*).

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka perusahaan melakukan pengendalian secara sistematis dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan menerapkan GCG, kinerja perusahaan diharapkan akan meningkat dan akan memberikan dampak yang baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika lima prinsip dari GCG sudah diterapkan *Transparency* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Kemandirian), dan *Fairness* (Keadilan). Dengan kata lain mampu menciptakan kinerja perusahaan yang sangat efisien dan efektif dengan harapan penerapan *Good Corporate Governance* dapat mencapai tujuan perusahaan. Dalam menerapkan sebuah kegiatan dalam prinsip GCG harus mempunyai mekanisme pendukung perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* menurut Effendi (2009: 9-25) yaitu: komite audit, dewan direksi, dan proporsi komisaris independen yang diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Komite audit bertanggung jawab membantu dewan pengurus dan para direktur secara individu dalam menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak independen sebagai pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor. Menurut Effendi (2009: 34): “Komite Audit memegang peranan yang

cukup penting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan”.

Pada penelitian sebelumnya, Rini dan Ghozali (2012) yang menyatakan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ROE. Artinya, jika setiap peningkatan pada komite audit akan meningkatkan ROE perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H₁: komite audit berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

Dewan direksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya serta mampu mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Jumlah dewan direksi telah diatur dalam UUD RI Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 92 Ayat 3 dan 4, yang menyatakan bahwa jumlah direksi pada perseroan terdiri atas satu anggota, namun untuk perusahaan yang berkaitan dengan menghimpun/mengelola dana maka jumlah direksi minimal dua orang anggota.

Menurut Effenfi (2009: 9):

“Dewan direksi (*board of directors*) berfungsi untuk mengurus perusahaan, dewan direksi dipilih oleh pemegang saham dalam RUPS (rapat umum pemegang saham) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut. Peran direksi sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi GCG. Diperlukan komitmen penuh dewan direksi agar implementasi GCG dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Pada penelitian sebelumnya, Tjondro dan Wilopo (2011) yang menyatakan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROE. Artinya, jika setiap peningkatan pada dewan direksi akan meningkatkan ROE perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H₂: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Secara umum tugas komisaris independen melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya perusahaan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada direksi.

Menurut Carningsih (2009: 136):

“Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Independensi komisaris diukur dari persentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30 persen dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman GCG guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat”.

Pada penelitian sebelumnya, Tjondro dan Wilopo (2011) yang menyatakan hasil bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROE. Artinya, jika setiap peningkatan pada proporsi komisaris independen akan meningkatkan ROE perusahaan. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H₃: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

Perusahaan dalam menjalankan operasinya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penentuan solvabilitas perusahaan dengan *Debt to Assets Ratio*.

Menurut Kasmir (2014: 3):

“DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan resiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit”.

Perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki ROE yang tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko. Selain itu, hutang yang besar menimbulkan perlindungan pajak karena laba operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga ROE pun tinggi. Hal ini disebabkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas yang jumlahnya lebih kecil dari hutang serta perusahaan juga dapat memanfaatkan keuntungan dari perlindungan pajak untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aktivanya secara efektif.

Pada penelitian sebelumnya, Ritonga, Kertahadi, dan Rahayu (2014) yang menyatakan hasil bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap ROE. Artinya, apabila *debt to*

assets ratio mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh *return on equity* yang mengalami peningkatan. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H₄: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

Selain itu, peneliti juga meneliti dari segi ukuran perusahaan yang diukur dengan Total *Assets*. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Besarnya kecilnya perusahaan juga dapat menentukan akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena ukuran perusahaan yang kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Menurut Sunarto dan Budi (2009: 101) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang lebih baik. Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asositatif. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	80	.00	4.00	3.0000	.59534
DD	80	2.00	9.00	4.7875	1.65119
KI	80	.1667	.7500	.384945	.1162003
DAR	80	.0712	1.8558	.504659	.2815017
TA	80	10.6667	18.2106	14.763981	1.7261705
ROE	80	-1.4000	2.1789	.063580	.3997876
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data olahan SPSS Versi 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga tidak mengalami masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.268	.634		-1.999	.051		
SQRT_KA	.056	.092	.076	.612	.543	.916	1.091
SQRT_DD	.029	.107	.035	.275	.785	.857	1.167
SQRT_KI	-.278	.346	-.105	-.804	.425	.845	1.183
SQRT_DAR	.495	.192	.363	2.581	.013	.722	1.384
SQRT_TA	.355	.138	.326	2.578	.013	.895	1.117

a. Dependent Variable: SQRT_ROE

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROE = -1,268 + 0,056X_1 + 0,029X_2 + -0,278X_3 + 0,495X_4 + 0,355X_5 + e$$

4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIE DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.258	.22462

a. Predictors: (Constant), SQRT_TA, SQRT_DD, SQRT_KI, SQRT_KA, SQRT_DAR

b. Dependent Variable: SQRT_ROE

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai R yang meunjukkan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas serta variabel terikat. Nilai R yang didapat adalah sebesar 0,574 yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, dewan direksi dan komisaris independen, *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* karena nilai berada di antara 0,4 dan 5,999.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,258 atau sebesar 25,8 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, dewan direksi dan komisaris independen, *debt to assets ratio*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan perubahan terhadap *return on equity* yaitu sebesar 25,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 74,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.163	5	.233	4.610	.002 ^b
Residual	2.371	47	.050		
Total	3.534	52			

a. Dependent Variable: SQRT_ROE

b. Predictors: (Constant), SQRT_TA, SQRT_DD, SQRT_KI, SQRT_KA, SQRT_DAR

Sumber: Oupput SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 4,610 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,002. Hasil pengujian signifikansi kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak sehingga dapat digunakan

untuk memprediksi *Return on Equity*. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 4,610 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,4128 serta nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara *good corporate governance* (diproksikan dengan komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen), *debt to assets ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* layak untuk diuji.

6. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian. Berikut penjelasan mengenai masing-masing variabel:

a. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return on Equity*

Komite audit merupakan variabel bebas yang diproksikan dengan *good corporate governance* memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,612 lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2,0117 serta nilai signifikan sebesar 0,543 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara di BEI.

b. Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Return on Equity*

Dewan direksi merupakan variabel bebas yang diproksikan dengan *good corporate governance* memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0,275 lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2,0117 serta nilai signifikan sebesar 0,785 lebih besar dari 0,05 berdasarkan Tabel 3.3. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara di BEI.

c. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Return on Equity*

Komisaris independen merupakan variabel bebas yang diproksikan dengan *good corporate governance* memiliki nilai t_{hitung} yaitu sebesar -0,804 lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2,0117 serta nilai signifikan sebesar 0,425 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara di BEI.

d. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Equity*

nilai t_{hitung} *debt to assets ratio* yaitu sebesar 2,581 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2,0117 serta nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Dengan

demikian, maka dapat diketahui bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara di BEI.

e. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity*

Dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian berdasarkan Tabel 3.3 yaitu nilai t_{hitung} ukuran perusahaan (TA) yaitu sebesar 2,578 lebih besar daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2,0117 serta nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (TA) berpengaruh terhadap *return on equity* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara di BEI.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG yang diprosikan oleh komite audit, dewan direksi, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pada komite audit, dewan direksi dan proporsi komisaris independen maka *return on equity* akan menurun dan sebaliknya. Sedangkan, *debt to assets ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, maka setiap perubahan yang terjadi pada *debt to assets ratio* dan ukuran perusahaan maka akan menjadi faktor perubahan pada *return on equity*. Adapun saran yang penulis berikan yaitu untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel GCG terhadap ROE, diharapkan sebelum menentukan sektor yang dipilih alangkah baiknya untuk melihat kembali data GCG setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian karena datanya cenderung konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Prabawa. 2014. "The Effect of Debt to Equity Ratio and Debt to Total Asset Ratio on Profitability". *Jurnal Lucturer*.
- Effendi, Arief. 2009. *The power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Robertus M. Bambang. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance) Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Istighfarin dan Wirawati. 2015. “*Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas”. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Hal: 564-581.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pasaribu, et al. 2015. “Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage pada Manajemen Laba pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol 10, No. 1, hal:12-13.
- Rini dan Ghozali. 2012. “Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris independen, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-12.
- Ritonga, Kertahadi dan Rahyu. 2014. “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Administrasi bisnis*, Vol. 8, No. 2, Hal: 1-10.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sangdji, Etta M., dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Salim, Jihan. 2015. “Pengaruh Leverage (DAR, DER, TIER) terhadap ROE Perusahaan Propertidan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Perbanas Review* Volume 1, Nomor 1, November.
- Sanusi, Anwar. 2011 *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sunarto dan Budi. 2009. “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. *TEMA*, Vol. 6, Edisi 1, Maret: 86-103.
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutojo, Siswanto, dan E John Aldridge. 2008. *Tata Kelola Perusahaan yang Sehat (Judul Asli: Good Corporate Governance)*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Tjondro dan Wilopo. 2011. “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan”. *Journal Of Business and Banking*, Vol. 1, No. 1, Hal: 1-14.
- Widiastuti, Arifati dan Abrar. 2016 “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas”. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2, Maret: 1-8.
- Wulandari, Ndraningpuri. 2006. “Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan”. Vol. 1, No. 2, Hal: 120-136.